

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di obyek penelitiann, maka dalam bab ini data yang telah diperoleh akan disajikan dan di analisa. Untuk itu yang perlu dibicarakan dalam bab ini adalah :

A. Gambaran Umum TK ‘Aisyiyah Bustanuul Athfal 51 Sambikerep Surabaya

Di dalam latar belakang obyek ini yang perlu diketahui adalah :

1. Profil Sekolah

TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 yang berada di jalan Jelidro Kecamatan Sambikerep Kotamadya Surabaya, didirikan pada bulan Mei 1998. Yang mendorong didirikannya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 ini adalah : Keprihatinan para pimpinan Ranting Sambikerep karena tidak adanya TK di wilayah Sambikerep yang berbasis Islam pada saat itu. Dan adanya TK yang berbasis islam saat itu adalah (TK ‘Aisyiyah 27) yang jarak tempuh warga sambikerep cukup jauh untuk sekolah TK berbasis islam yaitu di Manukan Kecamatan Tandes.

Dengan melihat kenyataan yang seperti itu maka Ranting Muhammadiyah Sambikerep Cabang Wiyung untuk mendirikan TK yang berbasis Islam yaitu TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Namun demikian pendirian TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 juga

memerlukan pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, baik dari segi materi maupun pencarian siswa-siswi yang sangat menunjang untuk berdirinya TK 'Aisyiyah Bustanyl Athfal 51.

Alhamdulillah dengan tekad dan usaha keras yang ikhlas gedung sekolah di buka dan di resmikan dan bertempat di wilayah Jl. Jelidro RT 05 RW I no. 45, dengan jumlah siswa 12 anak pada saat itu. Dari situlah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal berkembang dengan baik dari tahun ke tahun hingga sekarang ini. Hasil wawancara dengan bapak Syaifullah, S. Ag. Selaku Pengurus Ranting Sambikerep.¹

2. Visi dan Misi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Sambikerep Surabaya.

Visi :“ Mewujudkan Pendidikan yang Gemilang Menuju Generasi Islami yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Disiplin, Aktif, Kreatif, dan Mandiri ”.

Misi : - Menanamkan Aqidah Pada Siswa/ Murid Melalui Kegiatan Sehari-hari.

- Menjadikan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Sebagai Sarana Pembentukan Sikap Pada Anak.²

3. Sarana dan Fasilitas TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Jelidro Kecamatan Sambikerep Kotamadya Surabaya.

Sarana dan fasilitas merupakan alat perlengkapan yang sangat diperlukan dalam rangka membantu terselenggaranya pelaksanaan

¹ Syaifullah, S. Ag, *Pengurus Ranting Sambikerep.*

² Nurul Chasanah, S. Pd, *Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah 51.*

pendidikan.

Adapun sarana dan fasilitas di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 sebagai berikut :

- a. Ruang belajar sebanyak 2 ruang kelas.
- b. Ruang Kepala Sekolah 1 ruang, merangkap ruang kantor, ruang tamu dan ruang tata usaha.
- c. Kamar mandi/WC 2 ruang.
- d. Meja guru 2 buah.
- e. Meja Kepala Sekolah 1 buah, merangkap meja tata usaha.
- f. Komputer 1 buah.
- g. Tape recorder/ salon/ pengeras suara/ TV/ kipas angin/ DVD player 2 buah, berada di masing-masing ruang kelas.
- h. Papan tulis 2 buah.
- i. Meja belajar anak 8 buah, masing-masing kelas terdapat 4 meja belajar bundar besar.
- j. Rak buku/ almari 4 buah.

Sarana dan fasilitas yang ada di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 sudah memenuhi syarat sebagai alat yang sangat diperlukan dalam suatu pendidikan walaupun masih ada kekurangan-kekurangannya.³

4. Kurikulum yang di Pakai TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

“ Guru kelompok B Ibu Kusnul Chotimah, S. Pd. Menyatakan bahwa : berdasarkan yang ditetapkan pemerintah Dinas Pendidikan

³ Eka Yuni Rahayu, *Hasil Penelitian Lapangan Langsung*.

menggunakan Kurikulum 2013, dengan pelajaran pokok yang di sebut sebagai pengembangan, diantaranya : (Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik Halus, Fisik Motorik Kasar, Agama dan Sikap Perilaku) “.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang berupa wawancara pengumpulan data, penulis mendapatkan 2 hasil yaitu dari Guru kelompok B dan dari orang tua :

1. Perencanaan Penggunaan Metode Demonstrasi dan *Drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Dalam tahap perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada penelitian yang berupa wawancara ini, peneliti mengamati proses jalannya tindakan yang dilakukan oleh guru TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Kegiatan yang akan dilakukan guru dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari silabus dan rencana pembelajaran (SKH).
- b. Mempersiapkan bahan ajar sesuai kebutuhan belajar Ibadah Sholat berupa beberapa alat Demonstrasi.
- c. Membuat alat peraga/alat demonstrasi atau alat bantu mengajar seperti poster, kaset DVD, bahkan guru-pun terkadang menjadi pendemonstrasi yang sangat baik untuk ditirukan anak dalam praktek

(*Drill*).

- d. Waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah 180 menit dengan rincian sebagai berikut :
- 1) 30 menit baris, melakukan permainan.
 - 2) 30 menit kegiatan awal (pendahuluan).
 - 3) 60 menit kegiatan inti.
 - 4) 30 menit kegiatan istirahat.
 - 5) 30 menit kegiatan akhir.
- e. Membuat lembar penilaian Praktek Ibadah Sholat.⁴

Sedangkan hasil penelitian yang berupa wawancara kepada orang tua pada umumnya orangtua menginginkan anak-anaknya untuk bisa memahami dan mempelajari sholat, sebagaimana seperti yang kita lihat dari pernyataan berikut:

(Ibu Yulia Indra Purwanti); “ Mengajarkan dirumah dengan membiasakan mengikuti orangtuanya melaksanakan sholat dengan tepat waktu ; Memberikan fasilitas mengaji di TPA ; Membelikan poster-poster tata cara sholat dan wudhu “.

(Ibu Trisna Yanti); “ Mengenalkan jumlah rakaat setiap waktu sholat. ; Mengajarkan bacaan-bacaan sholat ; Mengajarkan gerakan sholat satu persatu “.

(Ibu Suci Dwi Rahayu); “ Jika disekolah atau di TPA saya serahkan kepada pihak lembaga/ guru untuk mendidik anak saya “.

⁴ Kusnul Chotimah, S. Pd, *RPPH Guru Kelompok B*.

(Ibu Astuti Supraba); “ Di usia anak TK masih sangat dini untuk mengenal lebih jauh tentang ibadah sholat, namun saya tidak mau membuat anak saya menjadi orang yang tidak tahu tentang agama. Yang akan saya lakukan pada anak saya dengan : Mendaftarkan anak saya mengaji di TPA/TPQ ; Memberikan tontonan anak-anak sholeh tentang islam khususnya ibadah sholat ; Mengajarkan dan membiasakan diri mereka untuk mengikuti sholat baik di rumah, sekolah, maupun TPA “.

(Ibu Sulistiyawati); “ Mempercayakan 50% kepada guru di TPA dan di sekolah “.

2. Implementasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal 51.

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan guru untuk mengawali kegiatan dengan membantu mengkondisikan kelas agar tertib dan kondusif, sehingga anak benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru mengemukakan garis besar materi pelajaran yang akan diberikan secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan inti pembelajaran yaitu tentang Ibadah Sholat yang dilakukan dengan demonstrasi dan kemudian diikuti oleh siswa.

Adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tentang pokok materi kepada anak, konsep-konsep yang akan dipelajari dan dikemukakan oleh anak. Hal tersebut perlu ditulis untuk memudahkan anak dalam belajarnya.
- b. Guru menyajikan beberapa pokok atau topik permasalahan berupa pertanyaan yang relevan seputar ibadah sholat yang nantinya akan dipecahkan dan di diskusikan oleh siswa terutama mengenai menghafal bacaan sholat dan gerakan sholat.
- c. Guru memberikan pendahuluan dengan mempersiapkan atau mengatur alat-alat peraga yang dibutuhkan dalam praktek ibadah, untuk di demonstrasikan kepada siswa.
- d. Guru menjelaskan alat peraga supaya merangsang dan memotivasi anak agar mau mendengar dan memperhatikan penjelasan demonstrasi dari guru.
- e. Sebelum praktek latihan (*Drill*) dilakukan, guru mengajak anak-anak untuk membuat aturan-aturan pembelajaran dengan kesepakatan bersama.
- f. Guru membantu anak dalam praktek ibadah baik dari segi bacaan sholat dan gerakan. Pada tahap ini guru berperan sebagai pengarah, sedangkan anak yang melakukan gerakannya.
- g. Guru merangsang anak agar mau maju kedepan untuk mencoba sendiri mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat sesuai yang diarahkan guru/alat bantu.
- h. Guru memberikan pujian atau hadiah atau tepukan tangan kepada

anak yang sudah mau maju atau tampil kedepan untuk menoba praktek gerakan dan bacaan sholat dan memeberi motivasi kepada anak yang masih belum mau maju kedepan

- i. Setelah itu guru membagikan lembar kerja atau buku majalah kepada anak kemudian anak akan mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai dengan tema ibadah sholat.
- j. Setelah anak berhasil dalam menegrjakan lembar kerja dengan mengingat apa yang sudah di praktekan sebelumnya maka hendaklah guru memberikan motivasi atau semangat kepada anak, misalnya dengan memberikan pujian atau tepuk tangan kepada anak.
- k. Guru mengobservasi hasil dari kegiatan pembelajaran ibadah sholat dengan memeberikan komentar dan penguat yang tepat sesuai dengan kemampuan anak.
- l. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan di bantu dengan guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh kelompok guru dari kelompok B yang kemudian melakukan observasi terhadap pemahaman siswa dengann menggunakan lembar penelitian gerakan sholat, bacaan sholat, dan ketertiban anak dalam mengkondisikan kelas.⁵

Sedangkan dari hasil penelitian dari beberapa orang tua murid TK 'Aisyiyah 51 menyatakan bahwa pada umumnya mereka ingin

⁵ Kusnul Chotimah, S. Pd, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B.*

membiasakan anak-anak mereka untuk berbuat mandiri dan itu dapat dilihat dari keseharian anak-anak mereka yang betapa keingin tahuan mereka terhadap ibadah sholat sangat antusias, seperti halnya pernyataan berikut :

(Ibu Yulia Indra Purwanti) ; “ Setiap terdengar adzan baik itu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya’ kami sebagai orang tua segera memanggil anak untuk mengikuti sholat berjama’ah. ; Menunjukkan dan menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabatnya dalam melaksanakan sholat 5 waktu, agar anak dapat termotivasi dan mengikuti ajaran nabi “.

(Ibu Trisna Yanti) ; Ketika kita sholat anak biarkan melihat gerakan-pergerakan sholat mulai dari takbir sampai salam. ; Disaat waktu sholat berikutnya tiba, anak mulai diajak sholat bersama meskipun terkadang tidak memperhatikan.; Setiap waktu senggang kita sebagai orang tua, memberikan dan pertanyaan dan mengulas jumlah rakaat sholat, bacaan sholat.

(Ibu Suci Dwi Rahayu) ; “ Mengajak pergi kemasjid setiap hari agar terbiasa melaksanakan sholat di masjid. ; Menyuruh anak untuk membacakan bacaan sholat setiap hari berulang-ulang “.

(Ibu Astuti Supraba) ; “ membiasakan anak tertib dalam waktu turunnya sholat “.

(Ibu Sulistiyawati) ; “Mengajak anak untuk sama-sama menjalankan sholat ; Bersama-sama dan menuntun anak menghafal bacaan sholat “.

3. Evaluasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 cenderung sangat percaya diri serta bergairah mengikuti praktek yang telah di contohkan oleh guru, maupun alat peraga yang telah di demonstrasikan.

Kriteria kesuksesan dari penelitian ini adalah bila ada 75% siswa mendapat rata bintang 3, anak sudah bisa menghargai dirinya sendiri (percaya diri, optimis untuk maju ke depan untuk melakukan praktek gerakan dan bacaan sholat dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah).

Diharapkan dengan adanya evaluasi ini, guru dapat melihat kemampuan setiap individu masing-masing anak didik, apakah sudah faham dengan pendemonstrasian yang diberikan guru atau justru kurang jelas. Karena hanya dari evaluasi metode *drill*-lah guru dapat menilai para anak didik di sekolah. Namun di rumah para guru dapat pula bekerjasama dengan orang tua agar memantau dan mengajarkan seperti di sekolah.⁶

Dari hasil penelitian dari orang tua murid banyak yang melihat dari keseharian mereka yang semakin hari semakin cerdas dan mempunyai pribadi yang lebih baik dalam hal sholat, seperti yang di kemukakan para orang tua di bawah ini :

⁶ Kusnul Chotimah, S. Pd, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B.*

(Ibu Yulia Indra Purwanti) : “Dari hari-kehari anak tersebut dapat mengikuti gerakan sholat dan bacaan dengan baik. ; Anak tersebut akan mengingat dengan sendirinya kapan waktunya sholat tiba walaupun terkadang masih salah dalam menebak waktu sholat apa yang tiba “.

(Ibu Trisna Yanti) : Melihat dari keseharian mereka yang terkadang di saat kita sibuk memasak, anak tiba-tiba menanyakan dengan sendirinya, “ ma....kalo siang itu suara adzan untuk memanggil sholat apa ya ma...? “

Dari pertanyaan polos yang di ajukan anak saya, saya mulai ter-enyuh begitu pandainya anak saya sampai menanyakan hal tersebut. Tetapi saya bangga karena itu adalah salah satu bentuk keberhasilan saya dalam mendidik anak dalam ibadah sholat, di luar pembelajaran ibadah sholat yang di betikan oleh guru di TK.

(Ibu Suci Dwi Rahayu) : “ Saya dapat melihat dari tingkah laku anak yang setiap waktu menyuruh saya melihat cara dia mengambil air wudhu, padahal belum waktunya untuk sholat tiba. Tetapi saya senang karena anak saya bisa memulai pengertian ibadah sholat di mulai dari berwudhu “.

(Ibu Astuti Supraba) : Saya melihat dari sisi anak saya yang awalnya tidak mengenal bagaimana sholat itu, tetapi dengan pembiasaan yang saya lakukan maka sedikit demi sedikit anak saya bisa melakukannya dengan sendirinya, ya meskipun masih belum melakukan dengan tuma'ninah. Baik dari bacaan sholatnya yang terkadang terbalik, gerakan sholatnya yang belum tertib, tapi keseruan dari mengajarkan anak kecil itu dari situ,

karena kepolosannya hati saya yang letih dari jualan di rumah ada semangat untuk bangkit yaitu perkembangan anak-anak saya.

(Ibu Sulistiyawati) : “ Dilihat dari sehari-harinya anak melakukan kegiatan lain selain bermain yaitu sangat berantusias mengetahui dan praktek langsung ketika suara adzan di kumandangkan. Apabila di tempat mengaji dan sekolah saya sudah percayakan kepada guru-guru yang membimbing anak saya “.

4. Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan *Drill* dalam Meningkatkan Kreatifitas Ibadah Sholat dari Ketuntasan Belajar Siswa Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Dari hasil penelitian ini yaitu perbandingan data studi pendahuluan yang terdapat pada kelompok A dan kelompok B. Dapat dilihat dari kelompok A saat itu belum dapat mempraktekkan gerakan sholat, hanya saja dapat menirukan dan menghafal bacaan dari sholat dengan sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan drill, dan penghargaan penilaian anak sebesar 10%, dan setelah tindakan dilaksanakan di kelompok B dengan pengamatan dari guru, anak mengalami peningkatan walaupun belum semua anak mencapai kriteria kesuksesan yang di tetapkan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan guru dari jumlah anak yang tuntas ada 18 anak atau 90% dan tidak tuntas ada 2 anak atau 10%, kriteria yang ditetapkan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa.⁷

⁷ Eka Yuni Rahayu, *Hasil Penelitian Observasi Lapangan di TK ‘Aisyiyah 51.*

